

PENGEMBANGAN KOLEKSI BERBASIS AKREDITASI PROGRAM STUDI DI PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Indah Wijaya Antasari,¹ Agoeng Noegroho²

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman

*Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
53122*

Abstrak. Pengembangan koleksi terdiri dari kegiatan analisis masyarakat, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, akuisisi, weeding, evaluasi. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan koleksi berbasis akreditasi program studi di Perpustakaan IAIN Purwokerto. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil data melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumen. Hasilnya adalah pengembangan koleksi berbasis akreditasi prodi di perpustakaan IAIN Purwokerto terdiri dari pengembangan koleksi tercetak dan koleksi digital. Untuk koleksi tercetak, Perpustakaan IAIN Purwokerto menggunakan panduan akademik dan silabus mata kuliah sebagai salah satu media seleksi bahan pustaka. Bibliografi prodi telah dibuat oleh pustakawan perpustakaan IAIN Purwokerto, yang dengan ini akan dengan mudah diketahui berapa koleksi yang menunjang prodi tertentu. Jika masih ada prodi yang sumber informasinya/buku acuannya sedikit, maka akan menjadi prioritas dalam pengadaan tahun berikutnya. Koleksi digital juga diperhatikan di perpustakaan IAIN Purwokerto. Tahun 2017 telah meluncurkan layanan bookless dan mulai melanggan proquest sebagai sumber informasi riset bagi dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan dilingkungan kampus IAIN Purwokerto.

Kata kunci : pengembangan koleksi, koleksi tercetak, koleksi digital, akreditasi prodi, akreditasi.

Abstract. The collection development consists of community analysis activities, collection development policies, selection, acquisition, weeding, evaluation. This study aims to describe the development of accreditation-based collections of study programs at the IAIN Purwokerto Library. Using descriptive qualitative research methods, by taking data through participatory observation, interviews and documents. The result is the development of collections based on study program accreditation in the Purwokerto IAIN library consisting of the development of printed collections and digital collections. For printed collections, the IAIN Purwokerto Library uses academic guidelines and course syllabus as one of the library material selection media. The study program bibliography has been made by the librarian of the IAIN Purwokerto library, with this it will easily be known how many collections support a particular study program. If there are still study programs whose source of information / reference books are few, it will become a priority in the procurement of the following year. Digital collections are also considered in the IAIN Purwokerto library. In 2017, the bookless service was launched and began subscribing to Proquest as a research information source for lecturers, students and educational staff at the IAIN Purwokerto.

Keywords: collection development, printed collections, digital collections, accreditation of study programs, accreditation.

¹ Indah Wijaya Antasari, e-mail: indahbeji@gmail.com.

² Agoeng Noegroho, e-mail: noegroho_agoeng@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi untuk menunjang tridharma perguruan tinggi (Nurhadi, 1983, p. 9). Tridharma perguruan tinggi terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menunjang tridharma perguruan tinggi tersebut, perpustakaan harus dapat mengikuti perkembangan pendidikan dan segala kebutuhan informasinya. Hal ini dilakukan agar perpustakaan memaksimalkan perannya.

Perpustakaan IAIN Purwokerto sebagai salah satu pusat informasi di lingkungan perguruan tinggi perlu meningkatkan layanannya yang sejalan dengan tridharma. Layanan informasi yang diberikan untuk keperluan: lembaga dan pimpinan, dosen dan mahasiswa, tenaga kependidikan dan masyarakat umum. Namun keperluan tersebut memang tidak bisa dipisah-pisah karena keperluan lembaga dapat menjadi keperluan semua sivitas akademika. Begitu juga keperluan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan juga menjadi keperluan lembaga.

Keperluan lembaga yang menjadi keperluan semua sivitas akademika antara lain akreditasi prodi. Akreditasi prodi memerlukan banyak komponen, dan salah satunya adalah tersedianya sumber informasi pendukung perkuliahan yang ada di perpustakaan kampus. Perpustakaan perguruan tinggi dalam hal ini perlu mensinkronkan kebutuhan informasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi perlu sejalan dengan keperluan prodi-prodi yang ada, yang pada akhirnya dapat mendukung akreditasi. Pengembangan koleksi berbasis akreditasi menjadi sangat penting.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah: Bagaimana Pengembangan Koleksi Berbasis Akreditasi Prodi di Perpustakaan IAIN Purwokerto?

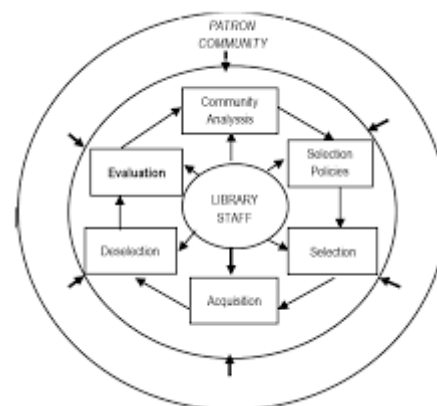
Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Edwards Evans mendefinisikan pengembangan koleksi adalah proses untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan bahan pustaka dalam hal kebutuhan pengguna dan sumberdaya komunitas serta mencoba mengoreksijika ada kekuangan yang muncul.(Andayani, 2017) Menurut Evans (2000) dalam (Winoto & Sukaesih, 2016) Pengembangan koleksi adalah suatu kegiatan yang sifatnya *cyclical* atau terus menerus.

Pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi meliputi memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama sivitas akademika perguruan tingginya. Hal ini dilakukan berdasarkan: kerelevanan, berorientasi kepada pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama(Depdiknas RI, 2001, p. 43).

Tahapan kegiatan pengembangan koleksi terdiri dari analisis masyarakat, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, akuisisi, weeding, dan evaluasi.

Skus Pengembangan Koleksi Edwards Evans



sumber: Evans dalam(Maryam, 2016)

1. Analisis Masyarakat

Masyarakat meliputi setiap orang dalam satu lingkungan tertentu, seperti sekolah, universitas, kabupaten, propinsi, atau Negara. Analisis masyarakat dilakukan terhadap sekumpulan orang yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan untuk dilayani.

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Menurut Magrill dan Corbin (1989) dalam Qalyubi (Qalyubi & dkk, 2003, pp. 77–78) Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses pengembangan koleksi, antara lain:

1. masyarakat atau institusi
2. tujuan perpustakaan
3. kelompok masyarakat/pemakai yang harus dilayani
4. koleksi yang telah ada
5. sumber daya yang tersedia, meliputi SDM, dana, bahan yang tersedia, serta alat bantu untuk identifikasi dan evaluasi.

3. Seleksi

Proses seleksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengadaan bahan pustaka. Seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan (Magrill dan Corbin) (Qalyubi & dkk, 2003, p. 81).

Falsafah seleksi untuk memahami bagaimana sesungguhnya menjadi selector yang baik, dirumuskan Edward Evans dalam Qalyubi sebagai berikut (Qalyubi & dkk, 2003, p. 84):

- a. memahami dengan sungguh-sungguh bahwa kegiatan seleksi hanya merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan pengembangan koleksi;
- b. meluangkan untuk mempelajari seluk beluk dunia penerbitan buku dan produksi bahan audio-visual;
- c. mengetahui para editor buku dan produser bahan audio-visual;
- d. mempelajari penerbit yang memproduksi bahan terbaik bagi

perpustakaan dan meneliti katalog serta iklannya;

- e. meluangkan waktu untuk membaca tinjauan bahan pustaka dan berbagai sumber;
- f. mencermati bibliografi nasional dan bibliografi perdagangan buku dengan seksama sehingga dapat diketahui keakuratannya dalam mendaftarkan bahan yang dibutuhkan perpustakaan;
- g. mengetahui masyarakat pengguna perpustakaan serta mampu memperkirakan apa yang dibutuhkan;
- h. membaca sebanyak-banyaknya persoalan yang berhubungan dengan dasar pemikiran dan proses-proses seleksi buku, penulisan tinjauan, dan pengadaan;
- i. menilai secara independent judul-judul tertentu serta membandingkan dengan tinjauan-tinjauan di majalah-majalah yang ditemukan;
- j. mengikuti perkembangan dunia yang terjadi, khususnya dengan banyak membaca.

4. Akuisisi

Pengadaan koleksi di perpustakaan dapat melalui beberapa cara, antara lain (Lasa Hs, 1994, p. 25):

- a. melanggan/membeli
- b. hadiah/meminta sumbangan
- c. tukar menukar
- d. menerima titipan.

5. Weeding

Pengertian weeding menurut istilah perpustakaan dan dokumentasi adalah pengeluaran buku-buku yang dianggap sudah tidak dipakai lagi dari koleksi perpustakaan; penyiangan samar adalah pemindahan buku dari satu bagian ke bagian lain atau dari rak yang satu ke rak yang lain (Magetsari, 1992).

6.Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna(Sujana, 2006). Menurut Mosher dalam Yohana, evaluasi bertujuan untuk:

1. untuk lebih memahami koleksi secara tepat dari segi jenis dan macamnya, dan untuk mengetahui secara teliti kedalaman subjeknya serta sejauhmana koleksi digunakan;
2. untuk menilai efektivitas perkembangan koleksi atau untuk menilai program pengadaan dengan segala prosedurnya;
3. untuk mengetahui sejauhmana kesanggupan koleksi yang disediakan dalam menunjang penelitian atau jga menopang kurikulum pendidikan dan program khusus lainnya. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar berpijak untuk perencanaan dan pembinaan koleksi secara menyeluruh;
4. untuk menentukan besar koleksi perpustakaan, apakah koleksi yang ada sudah memadai atau belum memenuhi ukuran tertentu. Merupakan cara untuk menilai tingkat efektivitas pengembangan koleksi;
5. untuk menemukan keganjilan-keganjilan atau kekurangan-kekurangan yang ada dalam koleksi sekaligus memperbaikinya;
6. untuk menentukan apakah perkembangan koleksi yang begitu hebat sudah sesuai dan berarti bagi misi yang diemban perpustakaan, ataukah perkembangan pengembangan koleksi sudah sebanding dengan kebijakan yang ditargetkan;
7. sebagai sarana untuk mengukur kekuatan koleksi, sehingga

perencanaan dan alokasi dalam suatu subjek tertentu dapat lebih terarah;

8. evaluasi koleksi yang merupakan sarana yang penting untuk mengukur nilai kemungkinan atau kesanggupan koleksi untuk keperluan penyebaran sumber-sumber informasi, dan untuk menghindari duplikasi koleksi yang tidak perlu;
9. untuk menentukan apakah koleksi telah memenuhi sasaran serta untuk mengetahui dalam bidang apa koleksi kurang sempurna dan lain-lain yang perlu dilakukan untuk memajukan koleksi(Yohana, 2002, p. 40).

Akreditasi Prodi

Akreditasi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan proam studi dan perguruan tinggi, Akreditasi program studi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan program studi. Akreditasi perguruan tinggi adalah kegiatan untuk menentukan kelayakan perguruan tinggi. (Peraturan Menristekdikti No.32 tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan PT)

Koleksi perpustakaan mendukung akreditasi prodi untuk pengisian boring akreditasi bagian sarana. Bahan pustaka yang diperhitungkan hanya yang relevan dengan prodi yang dinilai. Bahan pustaka tersebut meliputi buku teks, skripsi/tesis/disertasi/TA, jurnal ilmiah terakreditasi dikti, jurnal ilmiah internasional, prosiding dalam 3 tahun terakhir. Selain itu, akses ke perpustakaan diluar PT atau sumber pustaka lainnya ikut masuk dalam penilaian.(Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2008)

Koleksi yang disebutkan diatas dapat berbentuk tercetak dan elektronik/digital.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Observasi dilakukan partisipatif,peneliti ikut terlibat kegiatan pengembangan koleksi bersama sumber data wawancara yaitu kepala perpustakaan.

terlihat menu utama seperti gambar dibawah ini.

PEMBAHASAN

Pengembangan Koleksi Berbasis Akreditasi Prodi di IAIN Purwokerto meliputi koleksi tercetak dan digital

1. Pengembangan Koleksi Tercetak

Pengembangan koleksi tercetak berbasis akreditasi prodi telah dilakukan oleh perpustakaan IAIN Purwokerto dengan kegiatan sebagai berikut:

- Menjadikan panduan akademik sebagai salah satu bahan seleksi
- Menjadikan silabus mata kuliah sebagai salah satu bahan seleksi;
- Membuat bibliografi keprodi-an, yang berisi daftar buku, artikel jurnal, penelitian dll menurut prodi tertentu dalam satu paket informasi;
- Membuat pathfinder tentang subyek tertentu yang banyak dicari pemustaka.

2. Pengembangan Koleksi Digital

Menurut Lehmann dan Spohrer (1993) dalam Putu Laxman Pendit, pengembangan koleksi mencakup seleksi bahan pustaka dalam segala jenis format (termasuk format digital), kebijakan tentang koleksi, perawatan koleksi (pemilihan bahan yang disiangi, preservasi, penyimpanan jangka panjang, penghentian langganan dsb), perencanaan dana, pengkajian kebutuhan pengguna atau pengguna potensial, pembinaan hubungan dengan pengguna, pengkajian dan evaluasi terhadap pemanfaatan koleksi, kerjasama dan pemakaian sumber daya secara bersama-sama (Pendit, 2008, p. 234).

Layanan ini bisa diakses dari komputer yang disediakan di perpustakaan IAIN Purwokerto, smartphone, tablet dan notebook pribadi dengan fasilitas wifi. Caranya: Langkah pertama, kaitkan smartphone, notebook atau komputer pada wifi internal dengan nama Bookless Library. Langkah kedua, klik browser dan masuk ke <http://bookless.id> Maka akan



Gambar 1. Tampilan depan bookless IAIN Purwokerto

Bookless di IAIN Purwokerto mempunyai menu antara lain:

1. Ensiklopedi Al Qur'an
2. Ensiklopedi Hadis
3. Ensiklopedi Siroh
4. Ensiklopedi Fikih
5. Ensiklopedi Umum
6. Asmaul Husna
7. E-Book
8. Kamus



Gambar 2. Ensiklopedi Qur'an

Jika klik garis tiga di kiri atas, akan keluar 8 pilihan menu, yang terdiri: Mushaf, Pencarian, Ulumul Qur'an, Qur'an perkata, Qur'an tematik, Qur'an Tafsir, Asbabun Nuzul, dan I'robul Qur'an.



Gambar 3. Ensiklopedi Hadits

Dalam menu pencarian dapat dipilih hadits yang akan dicari: Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah, Ahmad, Malik, dan Ad Darimi.



Gambar 4. Sirah nabawi

Sirah nabawi terdiri dari sejarah, pra kenabian dan pasca kenabian. Seperti dapat kita lihat pada gambar 4 diatas, ada beberapa sejarah nabi terdahulu (sebelum Nabi Muhammad SAW)

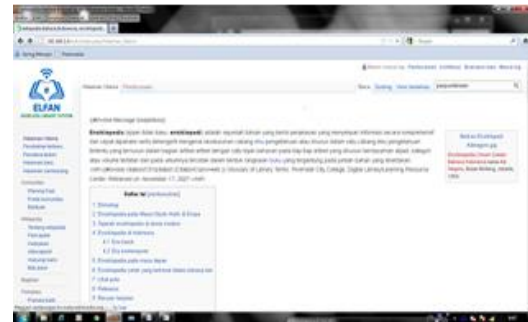
- ✓ Pra kenabian berisi: keturunan Ibrahim, kekuasaan quraisy, politik & agama, ka'bah diserang, kelahiran Nabi, masa kecil Nabi, kematian kakek, hafid alfudul, dan menikahi Khadijah.
- ✓ Pasca kenabian berisi fase Mekah dan fase Madinah.

Dalam menu ini kita juga dapat melihat informasi berbentuk video penjelasan dari sejarah nabi yang kita cari.



Gambar 5. Ensiklopedi Fikih

Ensiklopedi fikih terdiri beberapa menu yaitu Tauhid & iman, fiqih alqur'an adan sunnah, ibadah, muamalat, kitab faroidh, nikah, qashas & hudud, kitab qadha' (peradilan), jihad, berdakwah.



Gambar 6. Ensiklopedi Umum

Seperti dapat kita lihat dalam tampilan gambar6 disamping bahwa kita dapat mencari istilah- istilah umum disini. Penggunaan menu ini sangat mudah hanya dengan mengetikkan kata atau istilah yang dicari.



Gambar 7. Asmaul Husna

Asmaul Husna yang terdiri dari 99 nama Allah SWT dapat kita klik untuk dapat mendapatkan penjelasan mengenai nama Allah yang ingin kita ketahui. Selain penjelasan ada juga terdapat disini Asmaul Husna Visual (penjelasan dalam video), dan Nada Asmaul Husna.



Gambar 8. *Menu E-book*

Terdapat kurang lebih 70.000 judul e-book dalam bookless IAIN Purwokerto ini yang dapat diakses dengan gratis dilingkungan Perpustakaan IAIN Purwokerto.



Gambar 9. *Menu Kamus*

Dalam menu kamus dapat kita pilih bahasa yang akan diterjemahkan dan kedalam bahasa apa. Sementara masih ada tiga menu pilihan menu bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Pelibatan pustakawan/staff perpustakaan dalam penyusunan borang akreditasi prodi

membawa dampak positif yaitu semakin tinggi pemahaman pustakawan tentang butir-butir borang akreditasi yang harus didukung oleh perpustakaan. Kegiatan ini akan berjalan baik jika pengembangan koleksinya sudah diarahkan untuk pemenuhan syarat dalam borang tersebut sejak awal.

Pengembangan koleksi berbasis akreditasi prodi di perpustakaan IAIN Purwokerto terdiri dari pengembangan koleksi tercetak dan koleksi digital. Untuk koleksi tercetak, IAIN Purwokerto menggunakan panduan akademik dan silabus mata kuliah sebagai salah satu media seleksi bahan pustaka. Bibliografi prodi telah dibuat oleh pustakawan perpustakaan IAIN Purwokerto, yang dengan ini akan dengan mudah diketahui berapa koleksi yang menunjang prodi tertentu. Jika masih ada prodi yang sumber informasinya/buku acuannya sedikit, maka akan menjadi prioritas dalam pengadaan tahun berikutnya.

Koleksi digital juga diperhatikan di perpustakaan IAIN Purwokerto. Tahun 2017 telah meluncurkan layanan bookless dan mulai melanggan proquest sebagai sumber informasi riset bagi dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan dilingkungan kampus IAIN Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2017). Kontribusi Tokoh dalam Dunia Perpustakaan: Analisis Pemikiran G. Edward Evans tentang Pengembangan Koleksi. *LIBRIA*, 9(1).
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2008). Akreditasi Program Studi Sarjana. *Jakarta: DiktiJanner*.
- Depdiknas RI. (2001). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman Edisi Ketiga*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Kemenristekdikti RI. (2016). Peraturan Menristekdikti RI No.32 tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan PT
- Lasa Hs. (1994). *Pengolahan Terbitan Berkala*. Yogyakarta: Kanisius.
- Magetsari, N. (1992). *Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi*. Retrieved from Perpustnas RI.
- Maryam, S. (2016). Dukungan Koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta bagi Aktivitas Penelitian Dosen. *AL-MAKTABAH*, 15, 11–28.
- Nurhadi, M. A. (1983). *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Qalyubi, S., & dkk. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Sujana, J. G. (2006). Mengoptimalkan Pengembangan Koleksi. *Buletin Perpustakaan Dan Informasi Bogor, Edisi Oktober*.
- Winoto, Y., & Sukaesih, S. (2016). Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 118–129.
- Yohana, N. (2002). *Penggunaan Silabus Mata Kuliah dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi: studi deskriptif pendekatan kualitatif tentang penggunaan silabus mata kuliah dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sastra UI*. Bandung: Universitas Padjajaran.